

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN BENDUNGAN ASI

Esa Nurmasari¹, Yatri Hilinti², Kintan Anissa³

^{1,2,3}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: esanurmasari153@gmail.com

ABSTRAK

Teknik menyusui yang benar meliputi posisi ibu dan bayi, perlekatan, serta cara melepaskan puting. Ketidaktepatan teknik menyusui dapat menyebabkan bendungan Air Susu Ibu (ASI) akibat pengosongan payudara yang tidak optimal, sehingga menimbulkan nyeri dan pembengkakan. Oleh karena itu, penerapan teknik menyusui yang benar penting untuk mencegah bendungan ASI. Tujuan penelitian ini yaitu diketahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI di Wilayah Wilayah Puskesmas Cekar Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan pada 4–30 Desember 2025. Sampel penelitian adalah seluruh ibu nifas hari ke-1 sampai ke-14 postpartum sebanyak 36 orang dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 responden (44,5%) memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui dan 21 responden (58,3%) tidak mengalami bendungan ASI. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,01 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI. Peneliti menyarankan kepada pihak Wilayah Puskesmas Cekar diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan frekuensi edukasi tentang teknik menyusui melalui kelas ibu hamil dan konseling laktasi pada masa nifas.

Kata kunci: Pengetahuan, Teknik Menyusui, Bendungan ASI

ABSTRACT

Correct breastfeeding techniques include the positioning of the mother and infant, proper latch-on, and the correct method of releasing the nipple. Improper breastfeeding techniques can lead to breast milk engorgement due to ineffective emptying of the breast, resulting in pain and swelling. Therefore, the application of proper breastfeeding techniques is important to prevent breast milk engorgement. This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge of breastfeeding techniques and the incidence of breast milk engorgement in the working area of Cekar Public Health Center, Musi Rawas Regency. This study employed an analytical research design with a cross-sectional approach. The study was conducted from December 4 to December 30, 2025. The sample consisted of all postpartum mothers from day 1 to day 14 postpartum, totaling 36 participants, using a total sampling technique. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses, with the Chi-Square test applied at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that 16 respondents (44.5%) had good knowledge of breastfeeding techniques, and 21 respondents (58.3%) did not experience breast milk engorgement. The statistical test yielded a p-value of 0.01 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between mothers' knowledge of breastfeeding techniques and the incidence of breast milk engorgement. The researcher suggests that the Cekar Public Health Center should improve the quality and frequency of education on breastfeeding techniques through antenatal classes and lactation counseling during the postpartum period.

Keywords: Knowledge, Breastfeeding Techniques, Breast Milk Dam

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan terbaru dari World Health Organization dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masalah menyusui seperti bendungan ASI masih menjadi salah satu kendala yang sering dialami ibu nifas, terutama pada periode awal postpartum. Kondisi ini berkaitan dengan kurang optimalnya teknik menyusui serta rendahnya pengetahuan ibu. Oleh karena itu, pembaruan data epidemiologi baik secara global maupun nasional sangat penting untuk menggambarkan kondisi terkini dan mendukung upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu (WHO, 2023; Kemenkes RI, 2023). Data ASEAN pada tahun 2020 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus Bendungan ASI pada Ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2019 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2020 Ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang (Kemenkes RI, 2020).

Wilayah Puskesmas Cekar melakukan pelayanan pada ibu menyusui sebesar 253 orang pada tahun 2025. Dari jumlah tersebut, ada 50 orang ibu menyusui yang melakukan kunjungan di wilayah Wilayah Puskesmas Cekar pada bulan September 2025 dan terdapat 5 kunjungan ibu dengan bendungan ASI. Jumlah ibu nifas pada bulan Desember 2025 di wilayah Puskesmas ini yaitu 36 orang. Jumlah Ibu menyusui secara eksklusif di Wilayah Puskesmas Cekar tahun 2024 yaitu 285 (80,5%) dan meningkat di tahun 2025 hingga bulan Oktober yaitu 312 orang (Register Puskesmas Cekar, 2025).

Bendungan ASI adalah pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan apabila tidak segera di tangani maka akan mengakibatkan terjadinya mastitis dan abses payudara (Pemiliana et al., 2023). Bendungan ASI dapat terjadi karena adanya penyempitan duktus laktiferus pada payudara ibu dan dapat terjadi bila ibu memiliki kelainan puting susu misalnya puting susu datar, terbenam dan cekung. Kejadian ini biasanya

disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak segera dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan (Andini et al., 2024).

Bendungan ASI dapat terjadi karena adanya penyempitan duktus laktiferus pada payudara ibu dan dapat terjadi pula bila ibu memiliki kelainan puting susu (misalnya puting susu datar, terbenam, dan cekung). Sesudah bayi dan plasenta lahir, kadar estrogen dan progesteron turun 2-3 hari. Faktor-faktor penyebab bendungan ASI antara lain posisi dan perlekatan ketika menyusui bayi tidak baik, memberikan bayi suplementasi PASI dan empeng/ dot, jarang menyusui bayi, bayi menyusu tidak efektif (Amita & Yunanto, 2024).

Dampak yang akan ditimbulkan jika bendungan ASI tidak teratasi yaitu akan terjadi mastitis dan abses payudara. Mastitis merupakan inflamasi atau infeksi payudara dimana gejalanya yaitu payudara keras, memerah, dan nyeri, dapat disertai demam $>38^{\circ}\text{C}$ (Maharani & Rini, 2024), sedangkan abses payudara merupakan komplikasi lanjutan setelah terjadinya mastitis dimana terjadi penimbunan nanah di dalam payudara (Nurhayati & Suratni, 2017a), Selain berdampak pada ibu, bendungan ASI juga berdampak pada bayi dimana kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurangnya asupan yang didapatkan oleh bayi (Hasibun, 2020).

Teknik menyusui adalah cara memberikan air susu ibu kepada bayi dengan perlekatan, posisi ibu dan bayi serta cara melepaskan puting dengan benar. Teknik menyusui yang benar merupakan suatu upaya guna terhindar dari berbagai penyulit dalam menyusui. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, bila teknik menyusui tidak benar juga dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusu (Keni et al., 2020). Teknik menyusui yang baik dan benar merupakan apabila areola sedapat mungkin semuanya masuk ke dalam mulut bayi (Keni et al., 2020). Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu tidak mau menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Ketika bayi tidak mau menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI lama kelamaan akan menyebabkan produksi ASI menurun

(Mita Puspita et Al, 2021). Selain itu, payudara tidak segera kosong akan menyebabkan terjadinya bendungan ASI sehingga menyebabkan payudara bengkak dan terasa nyeri, bila hal ini tidak segera diatasi dapat menyebabkan mastitis bahkan abses payudara (Soleha & Aini, 2021).

Pengetahuan berpengaruh juga terhadap keberhasilan proses menyusui, terutama teknik menyusui, dimana data yang diperoleh menunjukkan hampir (53,3%) ibu yang tidak mempunyai pengetahuan baik terkait teknik menyusui. Pengetahuan ini berpengaruh untuk memudahkan menangkap dan menyerap informasi serta mempraktikkan teknik menyusui yang benar. Salah satu faktor puting susu lecet disebabkan karena teknik menyusui yang salah yang salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu (Zakiah et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru oleh Brown et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang teknik menyusui berhubungan signifikan dengan keberhasilan menyusui serta penurunan risiko masalah laktasi, termasuk bendungan ASI. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung mampu menerapkan perlekatan dan posisi menyusui yang benar sehingga pengosongan payudara menjadi optimal. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan teknik menyusui yang tidak tepat dan meningkatkan risiko bendungan ASI. Penelitian lain oleh Vieira et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu postpartum dengan teknik menyusui yang benar memiliki risiko lebih rendah mengalami masalah payudara, seperti nyeri dan bendungan ASI, dibandingkan dengan ibu yang teknik menyusunya kurang tepat ($p < 0,05$). Hal ini diperkuat oleh penelitian terbaru dari Khan et al. (2024) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI, dimana sebagian besar responden dengan teknik menyusui yang baik tidak mengalami bendungan ASI ($p\text{-value} < 0,05$).

Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 September 2025 di Wilayah Puskesmas Cekar didapatkan 5 orang ibu nifas. 3 diantaranya mengalami bendungan ASI, dari 3 orang ibu tersebut 2 diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang tentang teknik menyusui dan 1 orang lainnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Wilayah Puskesmas Cekar Kabupaten Musi Rawas”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis observasional analitik menggunakan pendekatan cross sectional, dimana pengukuran variabel dilakukan pada waktu yang sama. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Cekar Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 4–30 Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan Desember 2025 sebanyak 36 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga jumlah sampel sama dengan populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu tentang teknik menyusui serta lembar observasi untuk menilai kejadian bendungan ASI. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila terdapat sel dengan nilai expected count <5 , maka digunakan uji alternatif yaitu Fisher’s Exact Test. Pada tabel 2x2, juga diperhatikan nilai Continuity Correction sebagai penyesuaian dalam uji Chi-Square. Penelitian ini telah memperhatikan aspek etika penelitian, dimana seluruh responden telah diberikan penjelasan dan menyetujui untuk berpartisipasi dengan menandatangani informed consent. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan etik (ethical clearance) dari komite etik penelitian kesehatan (jika tersedia).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui di Wilayah Puskesmas Cekar Kabupaten Musi Rawas

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	16	44,5
Cukup	12	33,3
Kurang	8	22,2
Jumlah	36	100

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden 16(44,5%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Kerja Wilayah Puskesmas Cekar Kabupaten Musi Rawas

Kejadian Bendungan ASI	Frekuensi	Persentase
Tidak Bendungan ASI	21	58,3
Bendungan ASI	15	41,7
Jumlah	36	100

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 21(58,3%) tidak mengalami bendungan ASI.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI

Pengetahuan	Kejadian Bendungan ASI				Jumlah	<i>P Value</i>	
	Tidak Bendungan ASI		Bendungan ASI				
	F	%	F	%	F		%
Baik	13	36,1	3	8,4	16	44,5	0.01
Cukup	7	19,4	5	13,9	12	33,3	
Kurang	1	2,8	7	19,4	8	22,2	
Total	21	58,3	15	41,7	36	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 13(36,1%) ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui tidak mengalami bendungan ASI. Sebaliknya hanya 1(2,8%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak mengalami bendungan ASI.

Hasil uji statistik chi square dengan taraf signifikan sig α 0,05 diperoleh hasil p-value $0,01 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI di Wilayah Wilayah Puskesmas Cekar Kab. Musi Rawas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden, 13 responden (36,1%) yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui tidak mengalami bendungan ASI, sedangkan hanya 1 responden (2,8%) dengan pengetahuan kurang yang tidak mengalami bendungan ASI. Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu

dengan pengetahuan baik tentang teknik menyusui cenderung memiliki kejadian bendungan ASI yang lebih rendah dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang teknik menyusui berperan penting dalam pencegahan bendungan ASI, karena pemahaman yang baik membantu ibu menerapkan teknik menyusui yang benar, termasuk posisi yang tepat, pelekatan yang efektif, dan frekuensi menyusui yang cukup sehingga pengeluaran ASI menjadi optimal dan mencegah penumpukan ASI di payudara.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Hasanah (2024), Penelitian dengan 60 ibu nifas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan ASI ($p = 0,002$). Sebanyak 40% responden memiliki pengetahuan kurang, dan penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi diperlukan untuk menurunkan kejadian bendungan ASI.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Maharani & Rini (2024), Studi ini menemukan bahwa teknik menyusui yang benar berhubungan signifikan dengan kejadian bendungan ASI ($p = 0,002$). Responden yang menerapkan teknik menyusui baik memiliki kejadian bendungan ASI yang lebih rendah, menunjukkan pentingnya keterampilan menyusui selain sekadar pengetahuan teoritis.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 36 responden hanya 16 orang (44,4%) yang menjawab benar Soal di Kuesioner No 1 tentang posisi yang tepat untuk menyusui bayi kembar adalah posisi duduk, sedangkan 20 orang (55,6%) menjawab salah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai teknik menyusui yang tepat, khususnya pada kondisi menyusui bayi kembar.

Posisi duduk merupakan posisi yang paling dianjurkan untuk menyusui bayi kembar karena memberikan kestabilan dan kontrol yang lebih baik bagi ibu. Dalam praktiknya, posisi ini dapat dikombinasikan dengan teknik seperti double football hold, sehingga kedua bayi dapat menyusu secara bersamaan dengan pelekatan yang optimal. Pelekatan dan posisi yang benar sangat penting untuk memastikan pengosongan payudara berlangsung efektif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Wardani & Umar (2023). Penelitian dengan 33 ibu nifas menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan ASI ($p < 0,05$). Ibu dengan pengetahuan baik cenderung tidak mengalami bendungan ASI dibanding ibu dengan pengetahuan kurang.

Di Wilayah Puskesmas Cekar Kabupaten Musi Rawas, faktor sosial budaya secara spesifik terlihat dari masih adanya praktik pemberian makanan atau minuman sebelum ASI keluar (*prelakteal feeding*), seperti pemberian madu, air gula, atau susu formula pada hari-hari awal kelahiran. Praktik ini dapat mengurangi frekuensi hisapan bayi pada payudara sehingga pengosongan ASI tidak optimal dan meningkatkan risiko bendungan ASI. Selain itu, terdapat kebiasaan keluarga, terutama ibu atau mertua, yang mengarahkan posisi menyusui berdasarkan pengalaman turun-temurun tanpa memperhatikan prinsip perlekatan yang benar. Dukungan keluarga yang kurang tepat ini dapat memengaruhi perilaku ibu dalam menyusui dan berkontribusi terhadap terjadinya bendungan ASI (Susiloretni et al., 2018; Patel et al., 2021; Rahmawati et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang tidak hanya berfokus pada ibu, tetapi juga melibatkan keluarga serta mempertimbangkan budaya lokal, sangat penting dalam pencegahan bendungan ASI.

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui lebih cenderung menerapkan praktik menyusui yang benar, sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya bendungan ASI. Selain itu, peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan konseling laktasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI di Wilayah Puskesmas Cekar Kab. Musi Rawas tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian responden 16(44,5%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui, sebagian besar responden yaitu 21(58,3%) tidak mengalami bendungan ASI dan

Ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI di Wilayah Puskesmas Cecar Kab. Musi Rawas ($p=0,01$). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan memperluas wilayah penelitian, tidak hanya di Wilayah Puskesmas Cecar Kabupaten Musi Rawas, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Disarankan menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti cohort atau quasi-experimental, untuk mengetahui hubungan sebab-akibat serta mengukur efektivitas intervensi edukasi tentang teknik menyusui terhadap pencegahan bendungan ASI. Dan Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kejadian bendungan ASI, seperti dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, frekuensi menyusui, paritas, teknik perawatan payudara, dan status pekerjaan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amita, M. V., & Yunanto, E. (2024). *Jurnal Jurnal Kebidanan Besurek ISSN: 2527-3689 Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Eromoko II * corresponding author Abstrak The Relationship between Postpartum Mothers ' Knowledge of Brea. 9(2), 27–34.*
- Andini, D., Indrawati, D., & Situmeang, I. F. (2024). Hubungan Posisi Menyusui, Perlekatan dan Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 15(1), 44–50.*
- Brown, A., Shenker, N., & Williams, J. (2022). Breastfeeding experiences and the impact of knowledge on breastfeeding outcomes. *International Breastfeeding Journal, 17(1), 1–10.*
- Hasibun, R. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020. 1–57.*
- Impartina, A. (2017). Atiul Impartina. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan, 15(3), 156–160.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Keni, N. W. A., Rompas, S., & Gannika, L. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan, 8(1), 33.* <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28409>.
- Khan, S., Rahman, A., & Begum, T. (2024). Association between breastfeeding technique

and breast complications among postpartum mothers. *Journal of Maternal and Child Health*, 28(2), 150–158.

Maharani, W., & Rini, A. S. (2024). Hubungan Perah ASI, Perawatan Payudara dan Teknik Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 3(2), 398–407. <https://doi.org/10.53801/ijms.v3i2.152>.

Mita Puspita et Al. (2021). (*Jurnal Inspirasi Kesehatan*) (*Jurnal Inspirasi Kesehatan*). *JIKA Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 1(1), 80–94.

Nurhayati, F., & Suratni, A. (2017a). Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Tehnik Menyusui Dengan Terjadinya Bendungan Asi Di Wilayah Kerja Pkm Melong Asih Kota Cimahi Periode Juni- Agustus 2016. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 11(1), 55–60.

Nurhayati, F., & Suratni, A. (2017b). Postpartum Tentang Tehnik Pkm Melong Asih Kota Cimahi Periode Juni- Agustus 2016. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(1), 55–60.

Pemiliana, P. D., Rambe, K. S., Purwana, R., & Novianti, W. (2023). Hubungan frekuensi menyusui dan teknik menyusui dengan bendungan asi pada ibu nifas di klinik Alisha Medan. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1, 225–233. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i5-si.408>.

Soleha, M., & Aini, A. (2021). Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Putting Susu Lecet. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 10(2), 15–22. <https://doi.org/10.55045/jkab.v10i2.125>.

Vieira, F., Bachion, M. M., Salge, A. K. M., & Munari, D. B. (2023). Breastfeeding techniques and associated factors in postpartum women. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–9.

World Health Organization. (2021). Implementation guidance on counselling women to improve breastfeeding practices. World Health Organization.

Zakiah, L., Apriliani, B., Ramadhan, B. S., & Nurhalisah, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas di BPM Bd. R di Desa Cibanteng Kabupaten Bogor Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 24–29. <https://doi.org/10.46815/jk.v13i1.237>.